

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran efektivitas implementasi program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua dan Papua Barat di kota Bandung. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis dengan metode fenomenologi. Fenomenologis menurut Moleong (2017) pada dasarnya peneliti berusaha memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan Efektivitas Implementasi Program Afirmasi Pendidikan Papua Dan Papua Barat di kota Bandung. Data yang dikumpulkn berupa kata-kata dari hasil wawancara dengan staff direktorat PPKLK, dikdasmen, Koordinator ADEM Jabar, Koordinator ADEM di Dinas Pendidikan Papua dan Papua Barat, Dinas Pendidikan kota Bandung, Kepala Sekolah pelaksana program ADEM, Guru dan siswa. Penelitian ini mendeskripsikan data yang diperoleh secara mendetail kendala –kendala dalam penyelenggaraan program ADEM, proses rekrutmen dan seleksi siswa penerima bantuan yang ada di kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan secara umum menggunakan metode deskriptif-analitik melalui proses rekam-jejak terhadap kegiatan mengumpulkan dan menyusun data, mengolah data yang kemudian dianalisis serta ditafsirkan berdasarkan tema-tema pokok yang diteliti agar mendapatkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana efektivitas implementasi Program Afirmasi Menengah Papua dan Papua Barat di kota Bandung.

3.1.1 Metode dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nana Syaodih (2007) yang dimaksud dengan metode penelitian deskriptif adalah “suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”. Penelitian ini mengkaji

Herta Triana Panggabean, 2018

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM AFIRMASI PENDIDIKAN MENENGAH PAPUA DAN PAPUA BARAT DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena apa adanya.

Menurut Bogdan dan Taylor (1992) pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Dengan demikian pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati, sehingga dimungkinkan data bersifat objektif dan subjektif serta lebih mendalam.

Pendekatan kualitatif dikatakan oleh Bogdan dan Taylor (1998) (dalam Djarm'an Satori, 2007:1) adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati". Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat mengangkat aktualitas, realitas dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal atau pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah terbentuk. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan efektivitas implementasi Program ADEM Papua dan Papua Barat di kota Bandung.

3.1.2 Langkah Penelitian

Dengan mengacu kepada pendapat Djarm'an Satori (2017:81) bahwa tahapan penelitian setidaknya dapat dikelompokkanke dalam dua jenis yaitu:

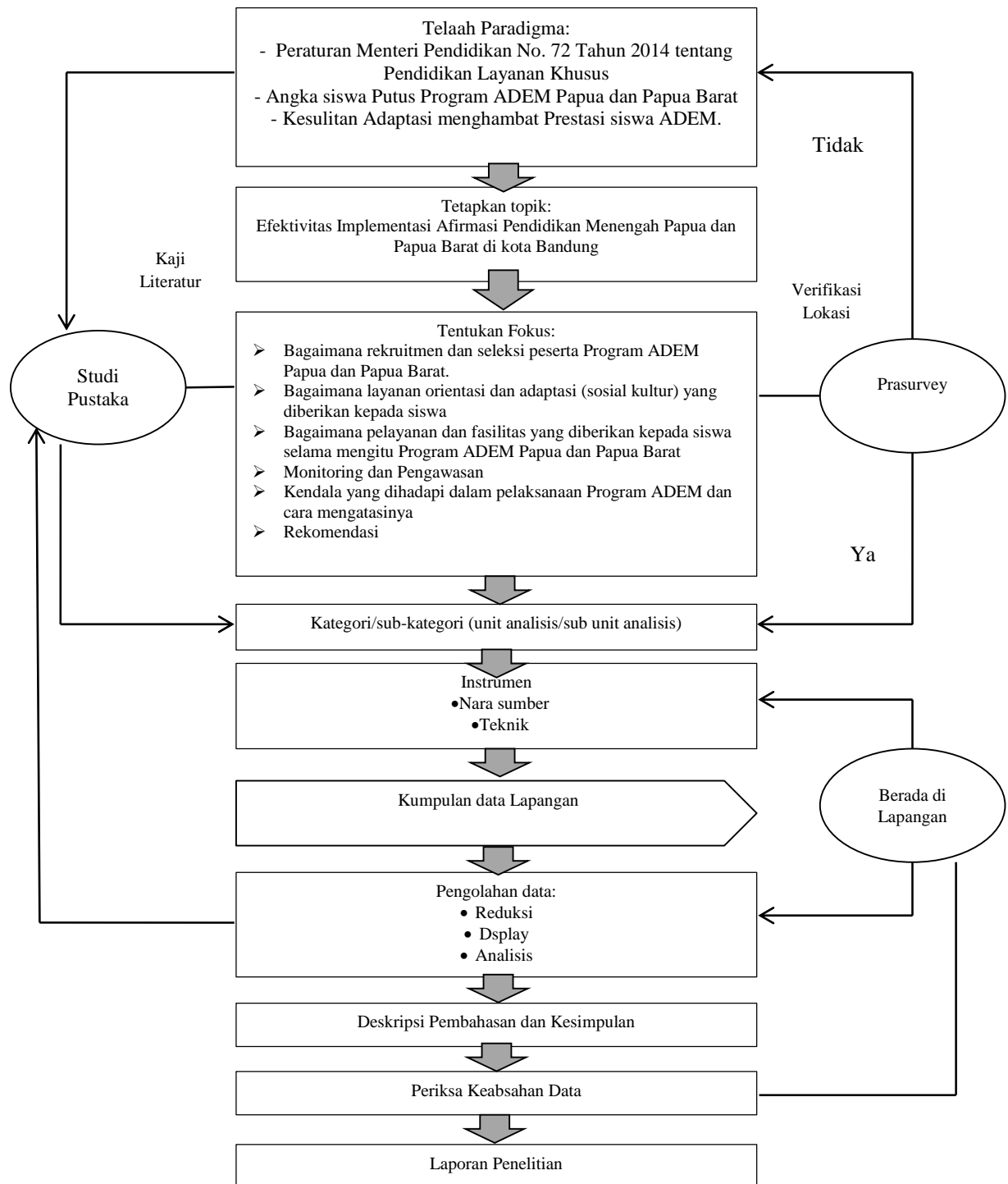
1. Yang mengemukakan berdasarkan langkah fisik (operasi lapangan/ pragmatris) yang ditempuh yaitu oleh Bogdan dan Loflan.
2. Berdasarkan langkah kerja pikir (kerangka pikir/paradigma) penelitian kualitatif, yaitu oleh Creswell, Miles dan Huberman, Mahamit, Morce, Kirk dan Miller.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut menurut Djarm'an Satori (2017: 82) maka tahapan-tahapan penelitian kualitatif meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3.1.1.
Elaborasi Tahapan Penelitian Kualitatif (Djam'an; 2017;82)

No	Tahapan	Langkah kegiatan
1	Memilih topik Kajian	Mekaji mengnentukan topik dengan menentukan paradigma dan fenomena empirik
		Menentukan fokus Inquiri
		Menentukan unit analisis/kategori, sub unit analisis/sub-kategori
		Mengembangkan pertanyaan inquiri
2	Instrumentasi	Menentukan teknik pengumpulan data
		Memilih informan dari tiap unit analisis
		Menyiapkan instrumen pedoman observasi/partisipasi/wawancara/studi dokumentasi
3	Pelaksanaan Penelitian	Pengurusan izin
		Menemukan gate keeper
		Observasi partisipasi, wawancara, studi dokumentasi, triangulasi
4	Pengolahan data	Reduksi data
		Display
		Analisis
5	Hasil Penelitian	Kesimpulan, Implikasi, Rekomendai

Langkah penelitian efektivitas implementasi program afirmasi pendidikan menengah Papua dan Papua Barat terdiri beberapa tahapan yang secara Operasional penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Sumber: Langkah-langkah Penelitian Kualitatif (Djam'an; 2017;83)

Herta Triana Panggabean, 2018

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM AFIRMASI PENDIDIKAN MENENGAH PAPUA DAN PAPUA BARAT DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1.1. Langkah-langkah Penelitian

Uraian langkah-langkah penelitian efektivitas implementasi program afirmasi pendidikan Papua dan Papua Barat sebagai berikut:

1) Memilih topik Kajian

Menurut Moleong (2007;385) bahwa rancangan penelitian diartikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Kegiatan perencanaan penelitian kualitatif mencakup komponen-komponen penelitian yang diperlukan walaupun masih bersifat tentatif yang meliputi : fokus penelitian, mengumpulkan data, analisis data, perlengkapan penelitian dan pemeriksaan keabsahan data, penentuan teknik penelitian.

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Meleong, 2007; 93) bahwa menentukan masalah bergantung kepada paradigma apakah yang dianut oleh peneliti. Maka penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan persepsi seorang peneliti terhadap adanya masalah karena ia tahu paradigma yang sedang berkembang dan memiliki informasi awal mengenai praktik yang dilakukan di lapangan. Senada dengan itu menurut Djarm'an Satori (2017: 85) mengatakan dalam menentukan topik kajian berangkat dari permasalahan dalam lingkungan peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Maka penelitian ini juga berawal dari data dan hasil monitoring-evaluasi Program, dimana adanya permasalahan yang ada di lapangan mengenai sejumlah siswa ADEM Papua dan Papua Barat yang putus Program ADEM yang disebabkan berbagai kendala

2) Menentukan Fokus Inquiring

Fokus penelitian efektivitas implementasi program afirmasi pendidikan menengah Papua dan Papua Barat adalah terkait bagian manajemen peserta didik yaitu rekrutmen, seleksi, layanan orientasi dan adaptasi dan fasilitas yang dilaksanakan dalam Program ADEM Papua dan Papua Barat tersebut.

3) Survey Pendahuluan

Dalam penelitian ini telah dilakukan survey pendahuluan untuk sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data dengan mengasumsikan bahwa penelitian kualitatif, jumlah informan tidak terlalu berpengaruh dari konteks. Menurut Djam'an Satori (2017;87) maksud dan tujuan melakukan survey pendahuluan adalah memastikan bahwa topik inquiri ada data lapangannya dan setelah melakukan penjajakan, peneliti dapat mengenal dan menilai feasibilitas lapangan dari sisi keadaan, situasi, latar, dan konteksnya sehingga peneliti dapat mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan. Dalam penelitian ini survey pendahuluan sudah dilakukan sejak semester tiga dimana peneliti mengambil mata kuliah proposal penelitian. Survey Pendahuluan dilakukan dengan mendatangi ketiga sekolah tempat program ADEM Papua dan Papua Barat dilaksanakan. Sebelum mengunjungi sekolah peneliti menghubungi koodinator program ADEM Papua dan Papua Barat untuk mendapatkan alamat sekolah yang akan disurvei. Dari hasil survey pendahuluan tersebut peneliti dapat memperoleh data keadaan dan situasi sekolah sehingga mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian.

4) Kaji Literatur

Kajian literatur dalam penelitian kualitatif tidak dibuat untuk dijadikan rujukan penelitian akan tetapi dibuat untuk membantu peneliti dalam membantu penelitian saat mengumpulkan data sehingga tidak banyak waktu terbuang karena terlalu menelusuri atau menjelajahi daerah yang tidak ada hubungannya dengan penelitian. Dalam penelitian ini Kajian Literatur dibatasi dengan batasan masalah penelitian. Teori- teori yang diangkat diharapkan dapat membantu peneliti ketika mengumpulkan data dilapangan yaitu sekolah dan pemilik proram dalam hal ini Direktorat PPKLK Dikdasmen.

5) Kembangkan kategori sub kategori/unit analisis sub unit analisis

Pengembangan kategori sub kategorinya sesuai dengan struktur yang dibangun atas bantuan pemahaman teoritik/konseptual hasil kajian literatur untuk menjadi wadah dihimpunya data lapangan. Dengan memahami

kategori atau unit analisis adalah dengan mengetahui bagan-bagan atau aspek-aspek apa yang akan diungkap, siapa yang dapat mengungkapnya secara tepat dan dengan cara apa mengungkapnya, sehingga mempermudah peneliti menentukan batas-batas yang harus dieksplorasi di lapangan dan penelitian akan lebih terfokus.

6) Pengembangan Instrumen

Instrumen utama penelitian kualitatif adalah manusia itu sendiri sebagai ujung tombak pengumpulan data (*instrument*). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan dengan terlebih dahulu sudah memiliki pedoman yang akan dijadikan alat bantu mengumpulkan data. Teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, partisipasi, studi dokumentasi, wawancara. Dalam penelitian ini instrumen dilakukan dengan kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

7) Kumpulkan data Lapangan

Untuk mengumpulkan data lapangan dilakukan dengan peneliti berada di lapangan. Perolehan data yang diinginkan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan diri secara fisik, psikologis maupun mental. Secara fisik kelengkapan penelitian dimulai dari perizinan sampai kelengkapan alat-alat bantu seperti alat tulis, perekam, video camera. Secara psikologis maupun mental peneliti mempersiapkan diri untuk masuk ke lapangan dengan sikap agar tidak bertentangan dengan lapangan. Terlebih dahulu peneliti menghubungi pihak terkait dengan sopan via telepon atau Whatsapp sebelum menuju lokasi penelitian dan memberitahu akan melakukan penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan riset pemasaran (Malhotra, 2007). Desain penelitian menjelaskan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun dan menyelesaikan masalah dalam penelitian.

3.2.1 Desain Penelitian Kualitatif

Pada dasarnya landasan teoritis dari penelitian kualitatif itu bertumpu secara mendasar pada fenomenologi. Karena itu pada bagian ini fenomenologi dijadikan sebagai dasar teoritis utama sedang yang lainnya yaitu interaksi simbolik, kebudayaan, dan etnometodologi dijadikan sebagai dasar tambahan yang melatarbelakangi secara teoritis penelitian kualitatif. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Satori & Komariah (2017) bahwa “suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena social atau lingkungan social yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Menurut Sugiyono (2013) karena terlalu luas masalah, maka dalam penelitian dibuat batasan masalah, dalam penelitian kualitatif disebut focus masalah. Pembatasan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan feasibilitas masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu. Menurut Satori (2016) bahwa peneliti tidak dapat melakukan penelitian hanya dengan berbekal “*curiosity*” rasa ingin tahu saja lalu terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, tetapi penelitian harus berawal dari identifikasi masalah dan berlanjut kepada tahap telaah teoritis, pengujian fakta dan kesimpulan. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2013) bahwa rancangan penelitian menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi apa data dikumpulkan dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti banyak berinteraksi dan mengamati berbagai kegiatan siswa Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua dan Papua Barat, mencari informasi pelaksanaan kegiatan program ADEM Papua dan Papua Barat yang ada di kota Bandung baik di sekolah dan pemberi bantuan belajar ADEM yaitu Direktorat PPKLK Dikdasmen. Hal ini didasari oleh pengertian penelitian kualitatif yang diungkapkan oleh N.S Sukmadinata (2011) yaitu: “Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang, secara individual maupun kelompok.”

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di tiga sekolah yang ada di kota Bandung dan di Kantor Direktorat PPCLK Dikdasmen, Jakarta. Daftar nama sekolah tempat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sekolah BPN Jln. Desa Cibiru Cipadung Bandung
2. Sekolah Pelita Bangsa Bandung
3. SMAK Paulus Kota Bandung

Beberapa alasan penelitian ini dilakukan di lokasi Sekolah di kota Bandung adalah:

1. Karena di kota Bandung terdapat siswa Papua dan Papua Barat yang mendapatkan beasiswa Program ADEM
2. Provinsi Jawa Barat merupakan lokasi pelaksana program ADEM Papua dan Papua Barat dengan jumlah siswa terbesar kedua setelah Jawa Timur.
3. Lokasi sekolah yang lumayan dekat dan mudah diakses oleh peneliti dan tidak begitu jauh dari Jakarta untuk mendapatkan data dan konfirmasi dengan Direktorat PPCLK Dikdasemen sebagai penyelenggara Program.
4. Ketiga sekolah tempat penelitian tersebut juga merupakan sekolah yang memiliki siswa dengan jumlah yang besar yang ada di provinsi Jawa Barat.

3.2.3 Jadwal Penelitian

Awal Penelitian ini sudah dimulai pada bulan Januari. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan survey awal ke beberapa sekolah yang akan dipilih sebagai tempat penelitian. Beberapa jadwal penelitian dilakukan dimulai semester III (tiga). Berikut Jadwal penelitian yang dilakukan oleh Peneliti:

Table 3.2.1 Jadwal Penelitian Tesis Efektifitas Implementasi Prongam ADEM Papua dan Papua Barat

No	Kegiatan	Tanggal
1.	Sidang Proposal	25 Januari 2018
2.	Penyusunan Instrumen Penelitian	25 Januari – 29 Januari 2018
3.	Kegiatan ke lapangan (Wawancara Observasi)	29 Januari – 24 April 2018
4.	Verifikasi & Pengujian data	2 April – 24 April 2018
5.	Pengolahan & Analisis Data	2 April – 24 April 2018
6.	Penulisan Laporan Ilmiah	2 April – 24 April 2018

3.2.4 Sumber Data

Dalam penelitian penelitian kualitatif memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaan penelitian, termasuk konsep populasi dan sampel. Pada penelitian kualitatif konsep populasi dan sampel disebut sebagai subjek penelitian atau analisis. Konsep subjek penelitian berhubungan dengan apa atau siapa yang diteliti. Sedangkan dari mana data itu diperoleh disebut unit observasi atau pengamatan. Penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi, apalagi sampel, maka populasi atau sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial (*Social Situation*) tertentu (Satori & Komariah, 2017).

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2013) mengatakan bahwa *Social situation* atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2017) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancara

Herta Triana Panggabean, 2018

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM AFIRMASI PENDIDIKAN MENENGAH PAPUA DAN PAPUA BARAT DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Foto sudah lebih banyak digubakan sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan dimana foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Data Statistik sering digunakan sebagai sumber tambahan karena membantu membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar belakang penelitian.

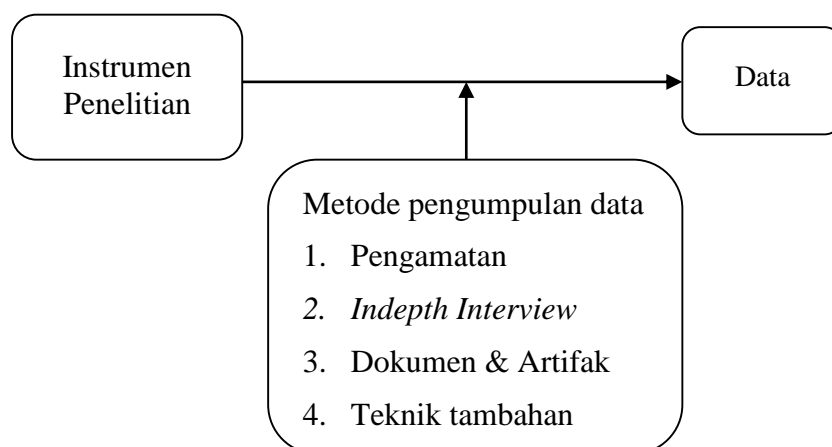
Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purpose sampling*. *Purpose Sampling*, dikatakan oleh Satori & Komariah (2017) merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan subjek/objek sesuai tujuan. Meneliti dengan pendekatan kualitatif biasanya sudah ditetapkan tempat yang akan dituju. Dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis. Peneliti memilih unit analisis tersebut berdasarkan kebutuhan dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif. Adapun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah:

1. Direktorat PPKLK, Dikdasmen sebagai pemilik Program ADEM Papua dan Papua Barat.
2. Dinas Pendidikan Provinsi Papua
3. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
4. Kepala sekolah dan guru penyelenggara Program ADEM di kota Bandung
5. Siswa ADEM Papua dan Papua Barat
6. Koordinator Program ADEM Jawa Barat

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2011: 224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti yang tidak mengetahui teknik pengumpulan data, tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, menurut Sugiyono (2011:224) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan setting diskusi dengan sumber primer atau dengan setting penelaahan terhadap sumber-sumber sekunder atau dokumen, adapun beberapa cara yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2011: 225) bahwa cara dalam melakukan pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya. Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu:



Sumber: Adopsi dari Djam'an Satori (2007:13)

Gambar 3.3.1. Hubungan Instrumen (Peneliti) dan Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2011) mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topik*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Djam’an Satori (2007:44) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Oleh karenanya observasi harus dilengkapi dengan wawancara, dengan wawancara kita dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden. Namun demikian, penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Esterberg (dalam Sugiyono, 2011: 319) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

1. Wawancara Terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai

pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara. Nana Syaodih, S (2007:217) mengemukakan bahwa wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, malah dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Dalam penelitian kualitatif tidak disusun dan digunakan pedoman wawancara yang sangat rinci. Bagi peneliti yang sudah berpengalaman pedoman wawancara ini hanya berupa pertanyaan pokok atau pertanyaan inti saja dan jumlahnya pun tidak lebih dari 7 atau 8 pertanyaan. Dalam pelaksanaan wawancara, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisinya. Pengembangan pertanyaan pokok menjadi pertanyaan lanjutan atau pertanyaan lebih terurai disebut “Probing” atau perluasan dan pendalaman. Bagi peneliti pemula atau para siswa dalam pedoman wawancara, disamping pertanyaan pokok perlu disusun pertanyaan yang lebih terurai atau rinci, walaupun dalam pelaksanaannya bisa saja tidak digunakan atau diganti dengan pertanyaan lain yang jauh lebih terkait langsung dengan kenyataan yang dihadapi. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara (*interview guide*), maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu berupa tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara tidak Berstruktur (*Unstructured interview*)

Menurut Sugiyono (2011: 320) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Lincoln and Guba (dalam Sugiyono, 2011: 322) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Pada penelitian ini salah satu teknik penggalan data yang digunakan adalah wawancara. Menurut Prabowo (1996) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Menurut Patton (dalam Poerwandari 1998) dalam proses wawancara menggunakan pedoman umum wawancara, *interview* dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga

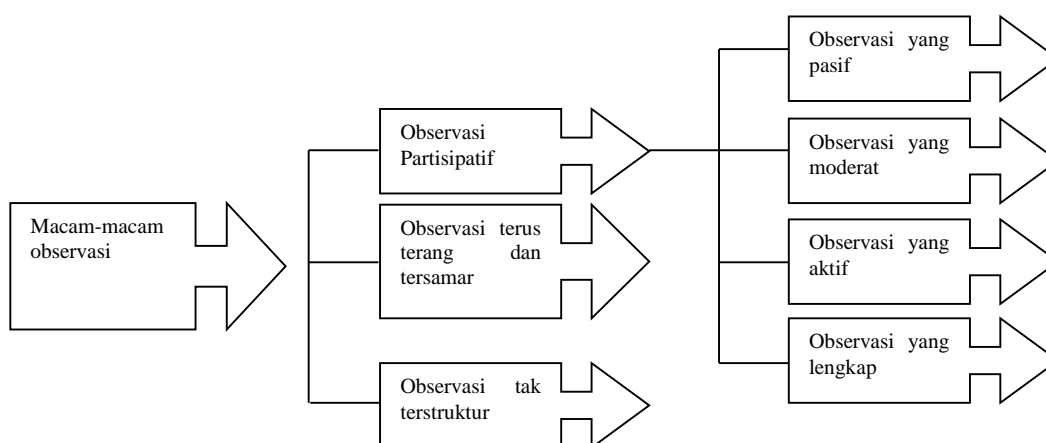
menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviwer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung (Patton dalam poerwandari, 1998). Kerlinger (dalam Hasan, 2000) menyebutkan tiga hal yang menjadi kekuatan metode wawancara:

1. Mampu an mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh interviewer dengan memberikan penjelasan.
2. Fleksibel, pelaksanaanya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.
3. Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan disaat tehnik lain sudah tidak dapat dilakukan.

3.3.2 Observasi

Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2011: 310) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Sedangkan menurut Nana Syaodih (2007: 220) mengatakan bahwa “observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.

Teknik observasi yang bisa dilakukan oleh peneliti dalam penggalan data dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2011;226) yang mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*) dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley (dalam Sugiyono, 2011: 226) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu: *passive participation, moderate participation, active participation, dan complete participation*. Untuk memudahkan pemahaman tentang bermacam-macam observasi, maka dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Sumber: Sugiyono (2011;311)

Gambar 3.3.2.
Macam-macam Teknik Observasi

1. Observasi Partisipatif

Menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2011: 311) menyatakan “*In participant observation, the researcher observes what people do, listens to what they say, and participates in their activities*” dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dengan demikian dalam observasi ini, peneliti terlibat dapat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan atau mengalami apa yang diteliti secara langsung, sehingga secara kualitas dapat lebih dipercaya, hal lain dari sebutan teknik ini adalah melakukan internalisasi. Beberapa jenis observasi partisipatif adalah:

- a. Partisipasi pasif (*passive participation*): means the research is present at the scene of action but does not interact or participate. Jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b. Partisipasi moderat (*moderate participation*): means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c. Partisipasi aktif (*active participation*): means that the researcher generally does what others in the setting do. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d. Partisipasi lengkap (*complete participation*): means researcher is a natural participant. This is the highest level of involvement. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasana sudah

natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

2. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Kemungkinan adanya data yang disamarkan atau mungkin akan dapat dengan mudah didapat akan selalu ada karena penelitian kualitatif harus sampai pada tahap paradigma tersebut, berbeda dengan metode kuantitatif yang mengkuantifikasi angka sekalipun data tersebut tidak mewakili kejujuran dari keadaan sosial sebenarnya. Oleh karena itu observasi dapat dilakukan secara tersamar atau terus terang akan sangat tergantung pada situasi sosial tertentu pada sumber data.

3. Observasi tidak Terstruktur

Metode penelitian tidak terstruktur diperlukan untuk meneliti suatu kondisi yang belum jelas duduk permasalahannya sehingga perlu adanya penjajagan guna mengetahui kondisi sebenarnya secara langsung di lapangan, demikian pula observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2011: 315) tahapan observasi terdiri dari 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, dan 3) observasi terseleksi yang ditunjukkan seperti gambar berikut:

1	2	3
TAHAP DETESIS	TAHAP REDUKSI	TAHAP SELEKSI
Memasuki situasi sosial: ada tempat, actor, dan aktivitas.	Menentukan fokus: memilih diantara yang telah dideTesiskan	Mengurai fokus: menjadi komponen yang lebih rinci

Sumber : Sugiyono (2011;230)

Gambar 3.3.3.
Tahap Observasi

1. Observasi Deskriptif

Observasi deskriptif sering disebut sebagai *grand tour observation*, dimana pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deTesis terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata, bila dilihat dari segi analisis maka peneliti melakukan analisis domain, sehingga mampu mendeTisikan terhadap semua yang ditemui.

2. Observasi Terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus penelitian.

3. Observasi Terseleksi

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2011: 231) menyebut tahapan ini sebagai *mini tour observation*, karena pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci yaitu dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain, pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam.

Sedangkan menurut metode observasi menurut Nawawi & Martini (1991) adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan

sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Menurut Patton (dalam Poerwandari, 1998) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian di lihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Menurut Patton (dalam Poerwandari, 1998) salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena:

- Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau sedang terjadi.
- Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktiaan dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.
- Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
- Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

3.3.3 Dokumentasi

Maloeng (dalam Djam'an Satori, 2007: 90) mengatakan bahwa dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*), sedangkan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data, secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau. Sugiyono (2011: 329) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), keritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. *Publish autobiografi provide a readily available source of data for the discerning qualitative research* (Bogdan dalam Sugiyono, 2011: 329). Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi, sebagai contoh banyak foto-foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu, demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sehingga menjadi terlalu subyektif.

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif dengan menelaah data-data yang berbentuk dokumen baik itu tulisan, foto, rekaman, ataupun video sebagai sumber informasi. Seperti diungkapkan Djam'an Satori, (2007: 90), bahwa dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*nonhuman resources*), sedangkan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data.

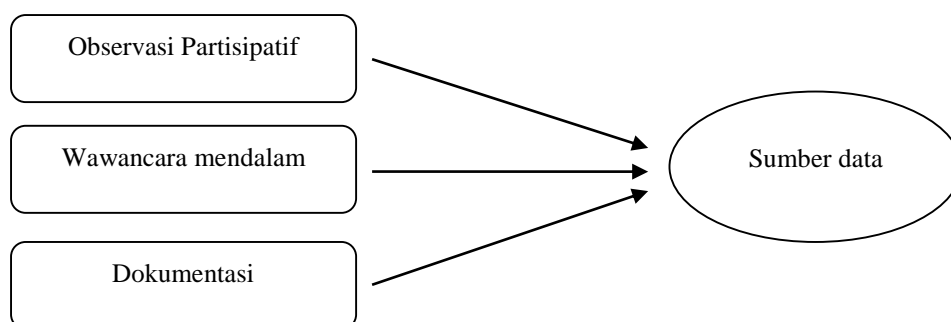
Nurul Zuriah (2005: 191) mengemukakan teknik dokumenter adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Studi dokumentasi merupakan usaha untuk memperoleh keterangan/ informasi melalui dokumen-dokumen baik yang berbentuk audio (rekaman), audio visual (video), ataupun tulisan-tulisan yang menggambarkan tentang Program Afiriasi Pendidikan Menengah Papua dan Papua Barat di kota Bandung.

3.4 Triangulasi/gabungan

Sugiyono (2011: 330) mengemukakan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam triangulasi, Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2011: 330) menyatakan bahwa:

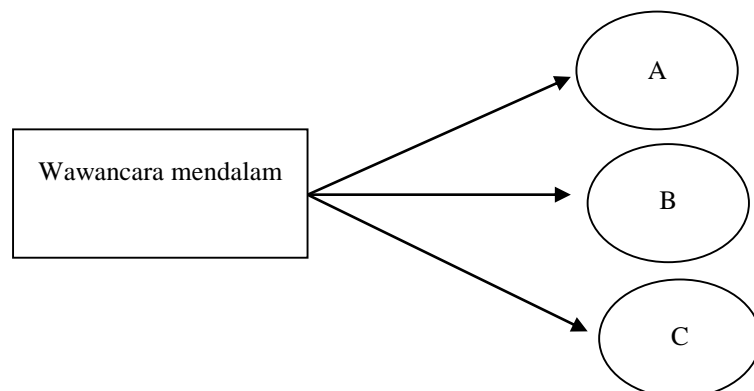
“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated”. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.



Sumber: Sugiyono (2011: 331)

Gambar 3.4.1.

Triangulasi “teknik” Pengumpulan Data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama



Gambar 3.4.2.
Triangulasi “sumber” Pengumpulan Data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C) (Sugiyono, 2011: 331)

Mathinson (dalam Sugiyono, 2011: 332) mengemukakan bahwa: *“the value of triangulation lies in providing evidence-whether convergent, inconsistent or contradictory”*. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Melalui triangulasi *“can build on the strengths of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach”* Patton (dalam Sugiyono, 2011: 332). Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

3.5 Kode Catatan

Membuat kode sangatlah penting bagi peneliti untuk mengelompokkan catatan lapangan agar peneliti tidak bingung dalam menyusun laporan penelitiannya. Menurut Satori & Komariah (2017) bahwa kode-kode mutlak diperlukan sebagai tindakan pengendalian pengumpulan data yang sedang berlangsung selama penelitian dan memberi pembatasan operasional yang jelas. Dalam penelitian ini peneliti memberi kode pada kegiatan wawancara, observasi dan dokumen sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.5.1.
Pengkodean Pada Analisis Data Penelitian

Teknik Pengumpulan		Sumber Data		Jumlah
Kegiatan	Kode	Informan	Kode	
Wawancara	W	Koordinator ADEM Papua & Papua Barat Jabar	KA	1
		Kepala Sekolah BPN Bandung	KS1	1
		Siswa ADEM Papua & Papua Barat di sekolah BPN Bandung	SA1	2
		Kepala Sekolah Pelita Bangsa Bandung	KS2	1
		Siswa ADEM Papua & Papua Barat di sekolah Pelita Bangsa Bandung	SA2	2
		Kepala Sekolah Paulus Bandung	KS3	1
		Siswa ADEM Papua & Papua Barat di sekolah Paulus Bandung	SA3	2
		Staf Konsultan Kasubdit Peserta Didik Direktorat PPKLK Dikdasmen	SKPD	1
		Kasubdit Peserta Didik Direktorat PPKLK Dikdasmen	SPD	1
		Staf Peserta Didik PPKLK Dikdasmen	SPD	1
		Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	DPPJB	1
		Dinas Pendidikan Provinsi Papua	DPPP	1
Observasi	O	Sekolah BPN Bandung	SBPNB	1

Teknik Pengumpulan		Sumber Data		Jumlah
Kegiatan	Kode	Informan	Kode	
		Asrama/Kos Siswa ADEM Papua dan Papua Barat di Sekolah BPN Bandung	ASBPNB	2
		Sekolah Pelita Bangsa Bandung	SPBB	1
		Asrama/Kos Siswa ADEM Papua dan Papua Barat di Sekolah Pelita Bangsa Bandung	ASSPBB	2
		Sekolah Paulus Bandung	SPB	1
		Asrama/Kos Siswa ADEM Papua dan Papua Barat di Sekolah Paulus Bandung	ASSPB	1
Dokumentasi	D	Petunjuk Pelaksanaan ADEM tahun 2017	PPADEM	1
		Pedoman Seleksi Program ADEM Papua dan Papua Barat	PSA	1
		Permendikbud no.72 taun 2013 tentang Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus	PMA	1
		Laporan Akhir Afiriasi Pendidikan Menengah (ADEM) 2016/2017	LAA	1
		Surat Penetapan Sekolah dan Peserta Didik Penerima Bantuan Pemerintah Program Afiriasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua dan Papua Barat Tahun Anggaran	SPADEM1	1

Herta Triana Panggabean, 2018

EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM AFIRMASI PENDIDIKAN MENENGAH PAPUA DAN PAPUA BARAT DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik Pengumpulan		Sumber Data		Jumlah
Kegiatan	Kode	Informan	Kode	
		2017/2018		
		Surat Penetapan siswa penerima ADEM Tahun Anggaran 2017/2018	SPADEM2	1
		Surat Direktur perihal seleksi siswa Program ADEM 2018	SSADEM	1
		Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 18 Tahun 2016 tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Baru	PERMENM PLS	1
		Panduan Pelaksanaan MPLS Bagi Peserta Didik Baru Di Provinsi Jawa Barat	PANDUMP LS	1
Jumlah				28

Tabel tersebut berfungsi untuk memudahkan dalam menganalisis dan mengolah data terkait yang di dapat selama penelitian. Selanjutnya dari tabel tersebut terdapat responden yang diwawancarai berdasarkan teknik purposive sampling atau snowball sampling.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif Analisis data dilakukan dari mulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Sebagaimana diungkapkan Nasution (dalam Sugiyono, 2012: 245) bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian kemudian yang kedua teori atau “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in*

qualitative research is an on going activity that accures thought out the investigate process rather than after process. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2012: 244) mengemukakan bahwa “*data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be develoved and evaluated*” analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif.

Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif model Miles and Huberman yang meliputi *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*

3.6.1 Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Semakin lama waktu yang dilakukan peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu untuk memudahkan peneliti, maka data harus dicatat secara teliti dan dirinci. Reduksi data dapat dibantu dengan menggunakan komputerisasi dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam penelitian ini ketika memasuki lingkungan sekolah sebagai tempat penelitian, dalam mereduksi data peneliti memfokuskan data berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, yang harus menjadi perhatian penelitian dalam mereduksi data adalah jika menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, serta belum memiliki pola. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah data direduksi adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif bentuk penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 249) menyatakan “*the most frequent form of display for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. “*looking at display helps us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*” Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2012: 249). Selain dengan teks yang naratif, display data juga dapat disajikan dalam bentuk grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3.6.3 Conclusion Drawing/Verification

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan fokus penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deTesis atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Untuk memudahkan penyajian data, peneliti melakukan koding untuk data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen.

3.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran reliabilitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Pengertian reliabilitas dalam penelitian kualitatif adalah suatu realitas itu bersifat majemuk atau ganda, dinamis atau selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Heraclites dan Nasution (dalam Sugiyono, 2012: 269) menyatakan bahwa “kita tidak bisa dua kali masuk sungai yang sama” air mengalir terus, waktu terus berubah, situasi senantiasa berubah dan demikian pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi social, dengan demikian tidak ada suatu data yang tetap/konsisten/stabil. Dalam pengujian keabsahan data, metode kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).

3.7.1 Uji Kredibilitas

Ber macam-macam cara pengujian kredibilitas data antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.

1. Perpanjangan Pengamatan (*Prolonged engagement*)

Dalam Penelitian kualitatif, agak sulit mempercayai hasil penelitian apabila peneliti hanya datang sekali saja ke lapangan, walaupun dengan alasan dalam waktu searian dan dipadatkan untuk mengumpulkan data. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan nara sumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling

mempercai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap (Satori, 2019:169). Senada dengan itu menurut Sugiono (2012:271) bahwa dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. *Rapport is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people* Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2012: 271). Waktu perpanjangan penelitian ini dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak, bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan (*Persistent Observation*)

Peneliti kualitatif harus memiliki kerajinan dalam mengumpulkan data yang BAAL (Benar, Akurat, Aktual dan Lengkap). Kerajinan menunjukkan kegigihan peneliti kualitatif dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan untuk data yang belum ada terus diupayakan keberadaan. Dengan demikian akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis (Satori, 2017:169). Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian pula dengan

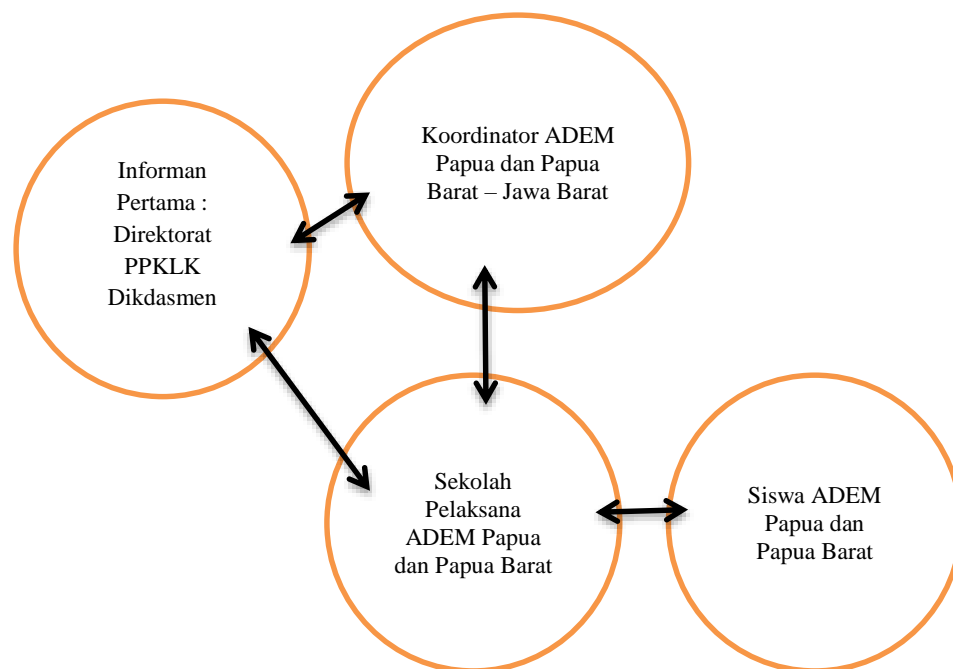
meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan Tesis data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai referensi buku, hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan temuan penelitian.

3. Triangulasi (*Peer debriefing*)

Dalam penelitian kualitatif data yang dicari adalah berupa kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan Triangulasi yaitu dengan melakukan pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. William Wiersma (dalam Sugiyono, 2012: 273) mengatakan bahwa *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources of multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi dibagi berdasarkan:

a) Triangulasi Sumber

Cara peningkatan kepercayaan penelitian dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber data dideTesisikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan sumber data tersebut.

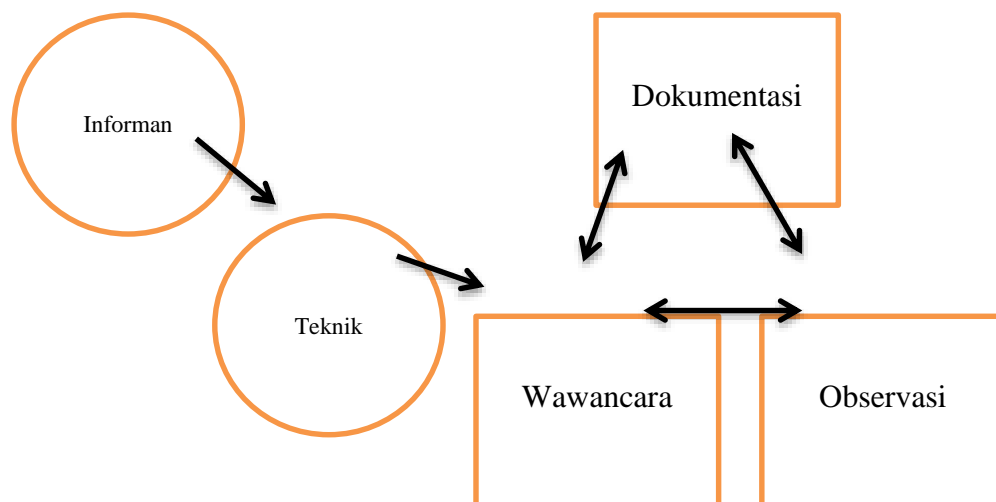


Sumber: Sugiyono (2012: 273)

Gambar 3.7.1
Triangulasi Sumber

b) Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik adalah penggunaan berbagai teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila dengan berbagai teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang aman yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.



Sumber: Sugiyono (2012: 273)

Gambar 3.7.2.
Trianggulasi Teknik

c) Triangulasi Waktu

Waktu seringkali mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

1) Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu, melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditentukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

2) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

3) Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Sehingga tujuan dari *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

3.7.2 Pengujian Dependability

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut reliabilitas, suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2012: 277) mengemukakan bahwa bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

3.7.3 Pengujian Komfirmability

Pengujian komfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji komfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji komfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar komfirmability.

3.8 Instrument Penelitian

Nilai kepercayaan suatu penelitian terletak pada hasil penelitian yang diperoleh secara valid dan reabel dan ini sangat tergantung pada kualitas data yang diperoleh dari sumber data yang tepat melalui pengungkapan (instrumen) yang berkualitas (Djam'an Sator; 2011: 61). Sebagai key instrumen, peneliti mesti dibekali kemampuan dalam metode penelitian kualitatif, etika penelitian dan kemampuan bidang ilmu yang ditekuni. Penelitian kualitatif salah satu kriteria keterpercayaannya berada pada orang yang menelitinya.

Adapun instrument dalam penelitian kualitatif diperankan oleh peneliti itu sendiri, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Nasution dalam Sugiyono (2011: 223) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”

Dengan demikian peneliti sebagai instrument dalam penelitian kualitatif memiliki peran penting dalam penggalian data atau mengumpulkan data, menganalisis data dengan pemahaman yang baik terhadap bidang kajian penelitian tentunya dengan berbagai metode yang dapat memperdalam penggalian data. Hal

ini dikemukakan pula oleh Djam'an Satori (2007: 10) bahwa peneliti harus mampu untuk mendapatkan berbagai informasi penting dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi yang dijabarkan dari kisi-kisi penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai acuan dalam mendapatkan informasi yang dicari, hal demikian atau peneliti oleh Sugiyono disebut sebagai *key instrument* dalam proses penelitian kualitatif. Adapun instrumen dalam penelitian ini yang terdiri dari:

1. Kisi-kisi penelitian,
2. Pedoman wawancara,
3. Pedoman observasi dan
4. Pedoman studi dokumentasi terdapat pada lampiran penelitian ini.

3.8.1 Kisi-Kisi Penelitian

Tabel 3.8.1. Kisi – kisi Penelitian

UNIT ANALISIS	KATEGORI	WAWANCARA	OBSERVASI	STUDI DOKUMENTASI
<p>1. Rekrutmen dan seleksi peserta Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua dan Papua Barat di kota Bandung.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rekrutmen adalah sebuah proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik (Suharsimi Arikunto, 2008) 1.1. Perencanaan banyaknya siswa yang diterima 1.2. Penentuan Persyaratan penerimaan 1.3. Pengumuman /sosialisasi mengenai penerimaan siswa program ADEM Papua dan Papua Barat 1.4. Melaksanakan penyaringan awal 1.5. Mendaftarkan kembali calon yang sudah diterima • Seleksi adalah kegiatan dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Alat:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman Wawancara b. Catatan lapangan c. Perekam suara • <u>Substansi:</u> Semua informasi bagaimana proses rekrutmen dan seleksi peserta Afirmasi Pendidikan Papua dan Papua Barat • <u>Informasi:</u> 	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Alat:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman Observasi • <u>Cara Kerja:</u> Penelusuran terhadap proses rekrutmen dan seleksi peserta Afirmasi Pendidikan Papua dan Papua Barat • <u>Substansi:</u> Informasi lain yang relevan dengan proses Rekrutmen dan seleksi siswa program 	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Alat:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman dokumentasi b. Kamera c. Video Recorder • <u>Cara Kerja:</u> Analisis dokumen dan abstraksi dokumen • <u>Informan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pendidikan Provinsi Papua dan Papua Barat

UNIT ANALISIS	KATEGORI	WAWANCARA	OBSERVASI	STUDI DOKUMENTASI
	<p>manajemen SDM yang dilakukan setelah proses rekrutmen seleksi dilaksanakan Veithzal Rivai (2008;170) dan menurut Mathis dan Jackson (2006:261) yaitu Seleksi adalah proses pemilihan orang-orang yang memiliki kualifikasi yang dibutuhkan untuk mengisi lowongan pekerjaan di sebuah organisasi</p> <p>1.6. Proses Seleksi sesuai dengan Kebijakan dan Persyaratan penerimaan peserta ADEM Papua dan Papua Barat</p> <p>1.7. Hasil seleksi peserta didik baru ADEM Papua dan Papua Barat</p>	<p>a. Dinas Pendidikan Provinsi Papua dan Papua Barat</p> <p>b. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat</p> <p>c. Direktorat PPKLK</p> <p>d. Koordinator Program ADEM Jawa Barat</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Pemilihan Informan:</u> <i>Purposive</i> 	<p>Afirmasi Pendidikan Menengah Papua dan Papua Barat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat • Direktorat PPKLK • Koordinator Program ADEM Jawa Barat. • <u>Substansi:</u> • Petunjuk Pelaksanaan Program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua dan Papua Barat 2017 • Pedoman Seleksi Program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua dan

UNIT ANALISIS	KATEGORI	WAWANCARA	OBSERVASI	STUDI DOKUMENTASI
				Papua Barat <ul style="list-style-type: none"> • Foto Proses Rekrutmen dan Seleksi
2. Layanan orientasi dan adaptasi (sosial dan kultural) yang diberikan kepada siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Prayitno (2004; 255-256) bahwa layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. • Menurut Allan & McKean yang dikutip oleh Prayitno (2004: 256) menegaskan bahwa “tanpa program-program orientasi, periode penyesuaian untuk sebagian besar siswa berlangsung kira-kira tiga atau 	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Alat:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman Wawancara b. Catatan lapangan c. Kamera d. Perekam suara • <u>Substansi:</u> Semua informasi terkait Layanan Orientasi dan adaptasi yang diberikan dalam pelaksanaan Program Afirmasi 	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Alat:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman Observasi b. Lembar Pengamatan c. Member check d. Catatan lapangan e. Kamera f. Video Recorder • <u>Cara Kerja:</u> Penelusuran terhadap layanan Orientasi dan adaptasi yang diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Alat:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman dokumentasi b. Kamera c. Video Recorder • <u>Cara Kerja:</u> Analisis dokumen dan abstraksi dokumen • <u>Informan:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Dinas Pendidikan

UNIT ANALISIS	KATEGORI	WAWANCARA	OBSERVASI	STUDI DOKUMENTASI
	<p>empat bulan”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Permendikbud no.18 tahun 2016 tentang Massa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) adalah kegiatan pertama masuk sekolah untuk pengenalan program sarana dan prasarana sekolah, cara belajar, penanaman konsep pengenalan diri, dan pembinaan awal kultur sekolah. <ol style="list-style-type: none"> 2.1. Layanan orientasi di sekolah 2.2. Layanan orientasi di luar sekolah 2.3. Metode layanan orientasi 2.4. Materi umum layanan orientasi 2.5. Media yang dalam layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah 2.6. Tujuan Layanan Orientasi 	<p>Pendidikan Papua dan Papua Barat</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Informasi:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Dinas Pendidikan Provinsi Papua dan Papua Barat b. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat c. Direktorat PPKLK, Dikdasmen sebagai pemilik Program ADEM Papua dan Papua Barat. d. Kepala sekolah dan guru penyelenggara 	<p>dalam pelaksanaan Program Afirmasi Pendidikan Papua dan Papua Barat dari pengamatan, tahapan dan catatan lapangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Substansi:</u> Informasi lain yang relevan dengan Layanan Orientasi dan adaptasi yang diberikan dalam pelaksanaan Program Afirmasi Pendidikan Papua dan Papua Barat. 	<p>Provinsi Papua dan Papua Barat</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat c. Direktorat PPKLK, Dikdasmen sebagai pemilik Program ADEM Papua dan Papua Barat. d. Kepala sekolah dan guru penyelenggara Program ADEM di kota Bandung e. Siswa ADEM Papua dan Papua Barat. <ul style="list-style-type: none"> • <u>Substansi:</u>

UNIT ANALISIS	KATEGORI	WAWANCARA	OBSERVASI	STUDI DOKUMENTASI
	2.7. Proses Layanan Orientasi 2.8. Pendukung Layanan Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Menurut Callhoun dan Acocella dalam Sobur (2009) penyesuaian diri dapat didefinisikan sebagai interaksi individu yang kontinu dengan diri individu sendiri, dengan orang lain, dan dengan dunia individu. 2.9. Penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah 2.10. Penyesuaian diri di lingkungan di luar sekolah 2.11. Penyesuaian dalam menerima materi belajar	Program ADEM di kota Bandung e. Siswa ADEM Papua dan Papua Barat <ul style="list-style-type: none"> • <u>Pemilihan Informan:</u> <i>purposive</i> 		<ul style="list-style-type: none"> • Petunjuk Pelaksanaan Program Afiriasi Pendidikan Menengah Papua dan Papua Barat 2017 • Pedoman Seleksi Peogram Afiriasi Pendidikan Menengah Papua dan Papua Barat • Pedoman MPLS
3. Pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut (Carol Lee Bacchi, 1996) menyatakan bahwa <i>Affirmative</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Alat:</u> • Pedoman Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Alat:</u> a. Pedoman 	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Alat:</u> a. Pedoman

UNIT ANALISIS	KATEGORI	WAWANCARA	OBSERVASI	STUDI DOKUMENTASI
siswa selama mengikuti Program ADEM.	<p><i>action</i> merujuk kepada serangkaian program yang ditujukan untuk kelompok-kelompok tertentu untuk memperbaiki ketidaksetaraan yang mereka alami.</p> <p>3.1. Kelengkapan Belajar dan Akomodasi</p> <p>3.2. Domisili</p> <p>3.3. Ekstrakurikuler</p> <p>3.4. Liburan</p> <p>3.5. Kesehatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan lapangan • Kamera • Perekam suara • <u>Substansi:</u> Semua informasi bagaimana proses rekrutmen dan seleksi peserta Afirmasi Pendidikan Papua dan Papua Barat • <u>Informasi:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Dinas Pendidikan Provinsi Papua dan 	<p>Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Lembar Pengamatan c. Member check d. Catatan lapangan e. Kamera f. Video Recorder <ul style="list-style-type: none"> • <u>Cara Kerja:</u> Penelusuran terhadap pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada siswa Afirmasi Pendidikan Papua dan Papua Barat dari pengamatan, tahapan dan catatan lapangan 	<p>dokumentasi</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Kamera c. Video Recorder <ul style="list-style-type: none"> • <u>Cara Kerja:</u> Analisis dokumen dan abstraksi dokumen • <u>Informan:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Direktorat PPKLK, Dikdasmen sebagai pemilik Program ADEM Papua dan Papua Barat. b. Kepala sekolah dan guru penyelenggara

UNIT ANALISIS	KATEGORI	WAWANCARA	OBSERVASI	STUDI DOKUMENTASI
		<p>Papua Barat</p> <p>b. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat</p> <p>c. Direktorat PPKLK, Dikdasmen sebagai pemilik Program ADEM Papua dan Papua Barat.</p> <p>d. Kepala sekolah dan guru penyelenggara Program ADEM di kota Bandung</p> <p>e. Siswa ADEM Papua dan Papua Barat</p> <p>• <u>Pemilihan Informan:</u> <i>purposive</i></p>	<p>• <u>Substansi:</u> Informasi lain yang relevan dengan pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada siswa Afirmasi Pendidikan Papua dan Papua Barat.</p>	<p>Program ADEM di kota Bandung</p> <p>c. Koordinator Program ADEM Jawa Barat</p> <p>• <u>Substansi:</u></p> <p>a. Petunjuk Pelaksanaan Program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua dan Papua Barat 2017</p>

UNIT ANALISIS	KATEGORI	WAWANCARA	OBSERVASI	STUDI DOKUMENTASI
<p>4. Monitoring dan Pengawasan Program ADEM Papua dan Papua Barat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dunn (2009) menjelaskan bahwa monitoring merupakan prosedur analisis kebijakan yang digunakan untuk memberi informasi tentang sebab akibat dari kebijakan. • Sondang (2010) Pengawasan ialah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari definisi tersebut terlihat bahwa pengawasan diselenggarakan pada waktu kegiatan operasional sedang berlangsung. <p>Informasi Siswa</p> <p>4.1. Ketepatan Sasaran program</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Alat:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman Wawancara b. Catatan lapangan c. Kamera d. Perekam suara • <u>Substansi:</u> Semua informasi terkait kegiatan monitoring dan pengawasan pelaksanaan Program Afirmasi Pendidikan Papua dan Papua Barat 	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Alat:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman Observasi b. Lembar Pengamatan c. Member check d. Catatan lapangan e. Kamera f. Video Recorder • <u>Cara Kerja:</u> Penelusuran terhadap proses rekrutmen dan seleksi peserta Afirmasi Pendidikan Papua dan Papua Barat dari pengamatan, tahapan dan catatan 	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Alat:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman dokumentasi b. Kamera c. Video Recorder • <u>Cara Kerja:</u> Analisis dokumen dan abstraksi dokumen • <u>Informan:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Direktorat PPKLK, Dikdasmen sebagai pemilik Program ADEM Papua dan

UNIT ANALISIS	KATEGORI	WAWANCARA	OBSERVASI	STUDI DOKUMENTASI
	<p>ADEM</p> <p>4.2. Ketepatan waktu pemberian bantuan dana pendidikan ADEM</p> <p>4.3. Strategi pelaksanaan program ADEM di Sekolah berjalan sesuai dengan rencana</p> <p>4.4. Sanksi yang diberikan siswa ADEM yang tidak menjalankan kewajibannya</p> <p>4.5. Gambaran Ketercapaian Program ADEM</p> <p>4.6. Pencegahan terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan Program ADEM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Informasi:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Direktorat PPKLK, Dikdasmen sebagai pemilik Program ADEM Papua dan Papua Barat. b. Kepala sekolah dan guru penyelenggara Program ADEM di kota Bandung c. Koordinator Program ADEM Jawa Barat • <u>Pemilihan Informan:</u> purposive 	<p>lapangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Substansi:</u> Informasi lain yang relevan dengan efektivitas implementasi program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua dan Papua Barat 	<p>Papua Barat.</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Kepala sekolah dan guru penyelenggara Program ADEM di kota Bandung c. Koordinator Program ADEM Jawa Barat <ul style="list-style-type: none"> • <u>Substansi:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Petunjuk Pelaksanaan Program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua dan Papua Barat 2017 b. Laporan Program ADEM tahun 2017

UNIT ANALISIS	KATEGORI	WAWANCARA	OBSERVASI	STUDI DOKUMENTASI
5. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program ADEM dan cara mengatasinya	5.1. Kendala Rekrutmen dan seleksi peserta Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua dan Papua Barat di kota Bandung. 5.2. Kendala dalam layanan orientasi dan adaptasi (sosial dan kultural) 5.3. Kendala dalam pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada siswa selama mengikuti Program ADEM. 5.4. Kendala dalam Monitoring dan Pengawasan Program ADEM Papua dan Papua Barat.	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Alat:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman Wawancara b. Catatan lapangan c. Kamera d. Perekam suara • <u>Substansi:</u> Semua informasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Afirmasi Pendidikan Menengah Pendidikan Papua dan Papua Barat 	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Alat:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman Observasi b. Lembar Pengamatan c. Member check d. Catatan lapangan e. Kamera f. Video Recorder • <u>Cara Kerja:</u> Penelusuran terhadap Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua dan Papua Barat dari pengamatan, tahapan dan catatan 	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Alat:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman dokumentasi b. Kamera c. Video Recorder • <u>Cara Kerja:</u> Analisis dokumen dan abstraksi dokumen • <u>Informan:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Direktorat PPCLK, Dikdasmen sebagai pemilik Program ADEM Papua dan

UNIT ANALISIS	KATEGORI	WAWANCARA	OBSERVASI	STUDI DOKUMENTASI
		<ul style="list-style-type: none"> • <u>Informasi:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Dinas Pendidikan Provinsi Papua b. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat c. Direktorat PPKLK, Dikdasmen sebagai pemilik Program ADEM Papua dan Papua Barat. d. Kepala sekolah dan guru penyelenggara Program ADEM di kota Bandung • <u>Pemilihan Informan:</u> purposive 	<p>lapangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Substansi:</u> Informasi lain yang relevan dengan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua dan Papua Barat 	<p>Papua Barat.</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat c. Kepala sekolah dan guru penyelenggara Program ADEM di kota Bandung d. Koordinator Program ADEM Jawa Barat <ul style="list-style-type: none"> • <u>Substansi:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Petunjuk Pelaksanaan Program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua dan Papua Barat 2017

UNIT ANALISIS	KATEGORI	WAWANCARA	OBSERVASI	STUDI DOKUMENTASI
				b. Pedoman Seleksi Program Afiriasi Pendidikan Menengah Papua dan Papua Barat
6. Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Proram ADEM	<p>6.1. Rekomendasi Rekrutmen dan seleksi peserta Afiriasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua dan Papua Barat di kota Bandung.</p> <p>6.2. Rekomendasi layanan orientasi dan adaptasi (sosial dan kultural)</p> <p>6.3. Rekomendasi pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada siswa selama mengikuti Program ADEM.</p> <p>6.4. Rekomendasi Monitoring dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Alat:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman Wawancara b. Catatan lapangan c. Kamera d. Perekam suara • <u>Substansi:</u> Semua informasi mengenai rekomendasi 	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Alat:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman Observasi b. Lembar Pengamatan c. Member check d. Catatan lapangan e. Kamera f. Video Recorder 	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Alat:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Pedoman dokumentasi b. Kamera c. Video Recorder • <u>Cara Kerja:</u> Analisis dokumen dan abstraksi dokumen

UNIT ANALISIS	KATEGORI	WAWANCARA	OBSERVASI	STUDI DOKUMENTASI
	Pengawasan Program ADEM Papua dan Papua Barat.	<p>untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua dan Papua Barat</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Informasi:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Dinas Pendidikan Provinsi Papua dan Papua Barat b. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat c. Direktorat PPCLK, Dikdasmen sebagai pemilik Program ADEM Papua dan Papua Barat. 	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Cara Kerja:</u> Penelusuran terhadap proses rekrutmen dan seleksi peserta Afirmasi Pendidikan Papua dan Papua Barat dari pengamatan, tahapan dan catatan lapangan • <u>Substansi:</u> Informasi lain yang relevan dengan efektivitas implementasi program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua dan Papua Barat 	<ul style="list-style-type: none"> • <u>Informan:</u> <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah dan guru penyelenggara Program ADEM di kota Bandung b. Koordinator Program ADEM Jawa Barat c. Direktorat PPCLK, Dikdasmen sebagai pemilik Program ADEM Papua dan Papua Barat.

UNIT ANALISIS	KATEGORI	WAWANCARA	OBSERVASI	STUDI DOKUMENTASI
		<p>d. Kepala sekolah dan guru penyelenggara Program ADEM di kota Bandung</p> <p>e. Siswa ADEM Papua dan Papua Barat</p> <p>f. Koordinator Program ADEM Jawa Barat</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Pemilihan Informan:</u> purposive 		<ul style="list-style-type: none"> • <u>Substansi:</u> <ul style="list-style-type: none"> a. Petunjuk Pelaksanaan Program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua dan Papua Barat 2017 b. Pedoman Seleksi Program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua dan Papua Barat

3.8.2 Pemetaan Konsep/Teori

Table 3.8.1 Pemetaan Konsep / Teori

NO	KATEGORI	SUB KATEGORI	TEORI
1.	Rekrutmen dan seleksi peserta Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua dan Papua Barat di kota Bandung.	a) Perencanaan banyaknya siswa yang diterima b) Penentuan Persyaratan penerimaan c) Pengumuman /sosialisasi mengenai penerimaan siswa program ADEM Papua dan Papua Barat d) Melaksanakan penyaringan awal e) Mendaftarkan kembali calon yang sudah diterima	<ul style="list-style-type: none"> • Rekrutmen adalah sebuah proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik (Suharsimi Arikunto, 2008) • Kesalahan dalam penerimaan siswa bukanlah hal yang ringan. Untuk itu dilakukan penunjukkan panitia penerimaan siswa baru yang sebagaimana telah ditentukan dan ditunjuk oleh kepala sekolah. Adapun tugas panitia dalam rekrutmen siswa yaitu (Suharsimi Arikunto, 2008) • Dalam rekrutmen peserta didik prinsip rekrutmen adalah suatu hal atau kebenaran yang dianggap penting untuk pelaksanaan rekrutmen peserta didik. Beberapa prinsip dalam rekrutmen peserta didik adalah obyektif, transparansi, akuntabilitas dan tidak diskriminatif. (Hasibuan. Malayu, 2003)
		a) Proses Seleksi sesuai dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Seleksi adalah kegiatan dalam manajemen SDM yang dilakukan setelah

		<p>Kebijakan dan Persyaratan penerimaan peserta ADEM Papua dan Papua Barat</p> <p>b) Hasil seleksi peserta didik baru ADEM Papua dan Papua Barat</p>	<p>proses rekrutmen seleksi dilaksanakan Veithzal Rivai (2008;170) dan menurut Mathis dan Jackson (2006:261) yaitu Seleksi adalah proses pemilihan orang-orang yang memiliki kualifikasi yang dibutuhkan untuk mengisi lowongan pekerjaan di sebuah organisasi</p>
2.	Layanan orientasi dan adaptasi (sosial dan kultural) yang diberikan kepada siswa	<p>a) Layanan orientasi di sekolah</p> <p>b) Layanan orientasi di luar sekolah</p> <p>c) Metode layanan orientasi</p> <p>d) Materi umum layanan orientasi</p> <p>e) Media yang dalam layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah</p> <p>f) Tujuan Layanan Orientasi</p> <p>g) Proses Layanan Orientasi</p> <p>h) Pendukung Layanan Orientasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Prayitno (2004; 255-256) bahwa layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. • Menurut Allan & McKean yang dikutip oleh Prayitno (2004: 256) menegaskan bahwa “tanpa program-program orientasi, periode penyesuaian untuk sebagian besar siswa berlangsung kira-kira tiga atau empat bulan” • Permendikbud no.18 tahun 2016 tentang Massa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) adalah kegiatan pertama masuk sekolah untuk pengenalan program sarana dan prasarana sekolah, cara belajar, penanaman konsep pengenalan diri, dan pembinaan awal kultur sekolah.

		<ul style="list-style-type: none"> a) Penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah b) Penyesuaian diri di lingkungan di luar sekolah c) Penyesuaian dalam menerima materi belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Callhoun dan Acocella dalam Sobur (2009) penyesuaian diri dapat didefinisikan sebagai interaksi individu yang kontinu dengan diri individu sendiri, dengan orang lain, dan dengan dunia individu.
3.	Pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada siswa selama mengikuti Program ADEM.	<ul style="list-style-type: none"> a) Kelengkapan Belajar dan Akomodasi b) Domisili c) Ekstrakurikuler d) Liburan e) Kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut (Carol Lee Bacchi, 1996) menyatakan bahwa <i>Affirmative action</i> merujuk kepada serangkaian program yang ditujukan untuk kelompok-kelompok tertentu untuk memperbaiki ketidaksetaraan yang mereka alami. • Permendikbud no, 72 Tahun 2013
4.	Monitoring dan Pengawasan Program ADEM Papua dan Papua Barat.	<ul style="list-style-type: none"> a) Ketepatan Sasaran program ADEM b) Ketepatan waktu pemberian bantuan dana pendidikan ADEM c) Strategi pelaksanaan program ADEM di Sekolah berjalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dunn (2009) menjelaskan bahwa monitoring merupakan prosedur analisis kebijakan yang digunakan untuk memberi informasi tentang sebab akibat dari kebijakan. • Sondang (2010) Pengawasan ialah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

		<p>sesuai dengan rencana</p> <p>d) Sanksi yang diberikan siswa ADEM yang tidak menjalankan kewajibannya</p> <p>e) Gambaran Ketercapaian Program ADEM</p> <p>f) Pencegahan terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan Program ADEM</p>	<p>sebelumnya. Dari definisi tersebut terlihat bahwa pengawasan diselenggarakan pada waktu kegiatan operasional sedang berlangsung.</p> <p>Informasi Siswa</p>
5.	<p>Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program ADEM dan cara mengatasinya</p>	<p>a) Kendala Rekrutmen dan seleksi peserta Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua dan Papua Barat di kota Bandung.</p> <p>b) Kendala dalam layanan orientasi dan adaptasi (sosial dan kultural)</p> <p>c) Kendala dalam pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada</p>	

		<p>siswa selama mengikuti Program ADEM.</p> <p>d) Kendala dalam Monitoring dan Pengawasan Program ADEM Papua dan Papua Barat.</p>	
6.	Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Proram ADEM	<p>a) Rekomendasi Rekrutmen dan seleksi peserta Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) Papua dan Papua Barat di kota Bandung.</p> <p>b) Rekomendasi layanan orientasi dan adaptasi (sosial dan kultural)</p> <p>c) Rekomendasi pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada siswa selama mengikuti Program ADEM.</p> <p>d) Rekomendasi Monitoring dan Pengawasan Program ADEM</p>	